

**PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI DI DESA PENGUJAN KECAMATAN  
TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN )**

Vera Susanti<sup>1</sup>, Yudhanto<sup>2</sup>, Handrisal<sup>3</sup>  
vsusanti021@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**ABSTRACT**

*This study aims to reveal village-owned enterprises (BUMDes) in increasing village empowerment. This research was conducted in Pengujan Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The data sources used are primary and secondary data. Data obtained by means of observation, interviews and documentation. The results of this study reveal that BUMDes has three business units, namely pic up rental, tent rental and other equipment and single band / organ rental which is still running until now and these 2 business units are running well even though sometimes there are changes in running the business unit. this is due to the lack of community participation in BUMDes activities. The management of BUMDes in the pengujan village of Teluk Bintan District, Bintan Regency, which has been established since 2018 has not been able to maximize its role in empowering the community, as it has not been evenly distributed for the community, this is due to obstacles and lack of maximum performance and management of BUMDes in processing potential in the village. The findings of this study are as follows: (1) The management of village-owned enterprises in increasing the empowerment of village communities provides assistance and business capital and provides convenience in leasing businesses. (2) the economic development of village-owned enterprises at first, the Pengujan Village community did not know the existence of BUMDes. that it can help in advancing the businesses they live in so that it can develop more in improving the business economy of rural communities. The conclusion to answer the problem formulation that has been proposed in this study is that at first the problem in this study was that the community participated in the BUMDes of Pengujan Village and after conducting the research, many people were involved in managing this Village-Owned Enterprise, and many people had already had the economy. increased from before.*

**Keywords: Empowerment, Village, BUMDes**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan pemberdayaan desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data yang di gunakan adalah data primer dan skunder. Data diperoleh dengan cara observasi,wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDes memiliki tiga unit usaha yaitu sewa pic up,sewa tenda danperlengkapan lainnya dan sewa band/orgen tunggal yang masih berjalan hingga sampai saat ini dan 2unit usaha ini termasuk berjalan dengan baik walaupun terkadang adanya perubahan dalam menjalankan unit usaha ini dikarenakan partisipasi masyarakat yang kurang dalam kegiatan BUMDes. Pengelolaan BUMDes di desa pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan sudah berdiri sejak 2018 belum dapat memaksimalkan perannya dalam memberdayakan masyarakat, seperti belum meratanya bagi bagian masyarakat, hal ini dikarenakan adanya kendala dan kurang maksimal kinerja serta manajemen BUMDes dalam mengolah potensi yang ada di desa. Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa memberikan bantuan maupun permodalan usaha serta memberikan kemudahan dalam usaha sewa menyewa.(2) perkembangan perekonomian badan usaha milik desa pada awalnya masyarakat desa pengujan tidak mengetahui keberadaan BUMDes bahwa dapat membantu dalam memajukan usaha yang mereka jalani agar lebih berkembang dalam meningkatkan perekonomian usaha masyarakat desa. kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di penelitian ini adalah yang pada awalnya permasalahan di penelitian ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam BUMDes Desa Pengujan dan setelah melakukan penelitian sudah banyak masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini, dan sudah banyak masyarakat yang perekonomian sudah meningkat dari sebelumnya.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Desa, BUMDes.**

## I. Pendahuluan

Dalam peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2014 yang diubah melalui PP Nomor 47 tahun 2015 telah menyebutkan jika kini desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Untuk itu tumpuan dinamika kehidupan desa sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam mendorong terbangunnya pengelola desa, mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai sosial, budaya, ekonomi, dan pengetahuan. Berlakunya regulasi tentang desa membuka harapan bagi masyarakat desa untuk berubah. Hal tersebut menjadi momentum untuk mendorong lahirnya desa dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat desa yang partisipatif, dan perekonomian desa yang menghidupi. Kondisi masyarakat di desa pengujan saat ini, untuk menunjang peningkatan ekonomi desa perlu adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjadi wadah pemerintah desa dan warganya yang secara proposional melaksanakan program pemberdayaan perekonomian di tingkat desa. Keberadaan BUMDES diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian desa, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat belum berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes ini, padahal potensi sumberdaya di Desa Pengujan sangatlah banyak dan diharapkan Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dan pemerataan sumber daya alam dan kebijakan salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa.

Badan Usaha Milik Desa Pengujan didirikan pada 12 November 2018 Badan Usaha milik Desa Pengujan kemudian diberi nama Badan Usaha Milik Desa karya Bersama atau biasanya dengan nama “BUMDES Karya Bersama” telah disahkan dan ditetapkan melalui peraturan Desa. Dari hasil survei pengamatan penelitian tentang jenis usaha di Desa Pengujan. Badan Usaha Milik Desa disini menjalankan beberapa jenis unit usaha untuk menambahkan kas atau pendapatan desa yaitu :

**Tabel 1 Nama Jenis Unit Usaha BUMDes dan Aset BUMDes**

NO	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Penyewaan Tenda dan Perlengkapan	4 Unit
2.	Orgen tunggal	1 Set
3.	Jasa angkut mobil pick up	1 Unit

Sumber : Data BUMDes 2019

BUMDes Karya Bersama Desa pengujan hanya memiliki 3 unit usaha yang sudah dijalankan dari tahun 2018-2019 yang hanya di promosikan di daerah Desa pengujan saja dan untuk tahun 2020 pihak Desa dan BUMDes sudah merancang unit usaha apa saja bakalan dikelola oleh BUMDes dengan melihat perkembangan ekonomi setempat. Untuk di tahun 2020 pihak Desa sudah merencanakan usaha-usaha yang akan di jalankan, termasuk meneruskan usaha yang sudah berjalan di tahun 2018-2019, jenis-jenis usaha yang dilakukan desa pengujan di tahun 2020 ialah di sektor nelayan, tenda, kerajinan, konsumen yang menjadi sasarannya adalah masyarakat Desa Pengujan maupun masyarakat luar, dan untuk strategi pemasaran di Desa Pengujan sudah menunjukkan kemajuan, yang awalnya hanya melalui dari orang ke orang sekarang masyarakat pengujan sudah melakukan inovasi yaitu dengan menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, maupun Web Desa. Untuk dapat terwujudnya peningkatan dalam pemberdayaan masyarakat di desa melalui usaha BUMDes maka diperlukan suatu empat fungsi dasar manajemen dalam George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (sukarna, 2011:10), yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Perencanaan adalah memilih fakta ada penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan

atau asumsi- asumsi masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Maka perencanaan yang matang diperlukan untuk memulai suatu usaha BUMDes. Kemudian Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Maka didalam pengorganisasian diperlukan suatu komunikasi antar organisasi antara bawahan dan atasan ataupun dengan masyarakat agar terciptanya suatu peningkatan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisaian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu ( George R.Terry ).

Perencanaan (*Planning*) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimana yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

*Actuating*/penggerak adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan rencana dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Dan selanjutnya *controlling*/ pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah, atau tidak. Walaupun *Planning* , *organizing*, *actuating*, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk pengawasan segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam hal ini diperlukan suatu metode fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC untuk mendorong peningkatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pengujan Teluk Bintan.

*Control* mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah, atau tidak. Walaupun *Planning* , *organizing*, *actuating*, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:29) “ metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014:73) mengemukakan macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tak terstruktur.

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono (2011:145) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Berdasarkan jenis observasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih *non participant observation* dikarenakan peneliti hanya mengamati untuk mendapatkan data tanpa perlu mengikuti dan merasakan suka duka sumber data. Teknik analisa data yang digunakan adalah mengacu pada analisa selama dilapangan dengan

model Miles and Huberman. Sugiyono (2014:91-98) menjelaskan tentang *Data Reduction* (reduksi data), *Display* (penyajian data), dan *conclusion drawing (verification)* sebagai berikut:

Informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Tebang. Adapun rincian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Informan**

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Perangkat Desa	1
3.	BPD	1
5.	Masyarakat Desa	3
<b>Total</b>		6

*Sumber: Data Olahan Peneliti*

### III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang mengangkat tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) sudah banyak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sedang berjalan penelitian lebih menekankan kepada partisipasi masyarakat Desa Pengujan terhadap kegiatan BUMDes dengan tujuan agar meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pengujan dan lebih mensejahterakan kehidupan masyarakat

Dalam penulisan ini menyajikan data secara deskriptif yaitu berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih oleh penulis sesuai dengan data yang dibutuhkan dan dianggap mengetahui dan memahami mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten bintang ).

Penulis memberikan batasan-batasan yang digunakan untuk menetapkan indikator dan pengukurannya dari teori George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Managemen* (sukarna, 2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan ), *Organizing*(pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

#### a. *Planning* ( Perencanaan)

Perencanaan (*Planning*) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimana yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Suatu cara yang digunakan dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes tahun 2019 dengan mengikutsertakan warga secara langsung ditingkat desa dalam mengikuti rencana kegiatan musyawarah dalam pengelolaan BUMDes Tahun 2019 atau mengikutsertakan warga secara tidak langsung ( Perwakilan ) di tingkat desa dalam mengikuti rencana kegiatan musyawarah dalam pengelolaan BUMDes Tahun 2019 tingkat Desa. Dalam penelitian ini adanya keikutsertaan warga secara langsung di tingkat desa dalam mengikuti rencana kegiatan musyawarah dalam pengelolaan BUMDes tahun 2019 dapat hasilnya kurang efektif karena keikutsertaan masyarakat desa yang ada di Desa Pengujan menyeluruh dan secara langsung tanpa adanya pembatasan dari segi kapasitas dan akan menimbulkan pro dan kontra. Dalam hal ini perencanaan suatu usaha BUMDes sangatlah penting dalam hal merumuskan visi dan misi yang akan dicapai oleh BUMDes itu sendiri.

#### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan

hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Asas-asas dalam pengorganisasian ini mencakup adanya tujuan dari sebuah perencanaan kerja didalam rencana BUMDes itu sendiri. Kemudian mengenai pembagian kerja berdasarkan penempatan tenaga kerja. Setiap orang yang berada didalam organisasi BUMDes ini wajib aktif dalam hal mengerakan maupun mengajak masyarakat sesuai dengan kewenangan serta tanggung jawab masing-masing organisasi. Organisasi BUMDes Desa Pengujan itu sudah sangat terstruktur dengan adanya orang-orang dan jabatan yang sudah melengkapi organisasi tersebut serta berperan aktif juga kepada masyarakat.

#### **c. Actuating ( Pelaksanaan/Penggerak )**

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasaran, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu, dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju.

Kelangsungan BUMDes saat ini sangat bagus karna dengan adanya BUMDes maka mereka biasa menggali potensi apa saja yang ada di Desa. Kelompok penggerak BUMDes ini diakomodir langsung dan diarahkan langsung dengan perangkat desa yang telah ditentukan. Untuk saat ini BUMDes Desa Pengujan baru menjalankan 3 usaha saja yang mana usaha yang lagi berjalan dengan lancar yaitu Usaha sewa Band/ Orgen tunggal, usaha sewa *pick up*, dan usaha penyewaan tenda perlengkapan.

#### **d. Controlling (Pengawasan)**

*Control* mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah, atau tidak. Walaupun *Planning*, *organizing*, *actuating*, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk pengawasan segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus di capai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksana, menilai pelaksana, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksana sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran). Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing informan memiliki tanggapan yang hampir sama mengenai transfaran dalam pembagian hasil dari usaha BUMDes. Diketahui untuk transfaran kemasyarakat untuk mengenai pembagian hasil dari usaha BUMDes tersebut belum di lakukan tapi setiap bulannya pengelola BUMDes melaporkan ke Desa berapa pendapatan mereka setiap bulan dengan usaha yang ada dan untuk PAD nya juga ada masuk untuk desa. Dalam hal ini pengawasan dapat disimpulkan bahwa pengurus BUMDes dan pihak desa selalu pengawasi perkembangan usaha yang di jalankan oleh masyarakat.

## **IV. Kesimpulan**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan di penelitian ini adalah yang pada awalnya permasalahan di penelitian ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam BUMDes Desa Pengujan dan setelah melakukan penelitian sudah banyak masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini, dan sudah banyak masyarakat yang perekonomian sudah meningkat dari sebelumnya.

Kesimpulan juga di ambil dari beberapa teori yang dipakai untuk penelitian ini sebagai berikut :

a. Dari tolak ukur pertama yaitu Perencanaan (planning) yang pada awalnya perencanaan di Desa pengujian hanya di bidang penyewaan akan tetapi pada sekarang ini perencanaan Desa lebih meningkat dari sebelumnya yaitu lebih melihat potensi-potensi yang ada di Desa Pengujian seperti di bidang perikanan.

b. Dari tolak ukur yang kedua yaitu pengorganisasian ( Organizing ) dapat disimpulkan bahwa organisasi BUMDes Desa Pengujian itu sudah sangat terstruktur dengan adanya orang-orang dan jabatan yang sudah melengkapi organisasi tersebut.

c. Dari tolak ukur yang ketiga yaitu Pengarahan ( actuating ) dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pengujian yang terlibat langsung dengan kegiatan BUMDes selalu di beri arahan dan dibimbing oleh pengurus BUMDes dan pengarahannya dari Desa sehingga masyarakat sampai dengan saat ini lebih kreatif dalam menjalankan usahanya.

d. Tolak ukur yang keempat yaitu pengawasan (*controlling*) dapat disimpulkan bahwa pengurus BUMDes dan oihak desa selalu mengawasi perkembangan usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut :

a. Untuk pengurus Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes) Desa Pengujian harus memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDes untuk memaksimalkan Kinerja unit usaha dan kinerja sumber daya manusia pengurusnya.

b. Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan kepada Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) baik dari materi maupun non metril. bagi masyarakat hendaknya ikut serta langsung dalam pengelola BUMDes dan penggunaan unit usaha yang sedang berlangsung

## V. Daftar Pustaka

### Buku :

Edi, Suharto, 2010 *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung PT Refika Aditama.

Hurairah Abu. *Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat Model dan strategi pembangunan yang berbasis kerakyatan*. Bandung :Humaniora 2008.

Irawan, soeharto. 2004. *Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu soaial*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan pemberdayaan pemerintah Desa*.

Bandung : Pustaka setia.

Mashoed. 2004. *Pemberdayaan masyarakat Miskin membuka kawasan terisolasi*.

Surabaya : papyrus.

Milles, Matthew B. dan A. Michael huberman, 2009. *Analisis Data kualitatif*. Jakarta : UI-press.

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

### Undang-undang

Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*

Peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 *tentang Peraturan pelaksanaan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 tahun 2014 *tentang petunjuk Teknis Peraturan Desa*.

Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015 *tentang pendiri, pengurus dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha milik Desa*.

## **Jurnal**

Denok kurniasih. 2017. *Problem Pengolalaan Brdan Usaha Milik des ( BUMDes ) di kabupatem Banyuman. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jenderal soedirman puwokerto.*

Khairul Agusliansyah ( 2016 ). *Peran kepala Desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik desa ( BUMDes ) di Desa Jemparing Kecamatan long Ikis kabupaten Paser.fakultam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*

Harun Blongkod ( 2015 ). *Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan Badan usaha Milik Desa ( BUMDes ) si Desa gentuma Kecamatan Guntama Raya kabupaten gorontalo utara provinsi gorontalo.*

ADE EKA KURNIAWAN (2016) dengan judul: *Peranan badan Usaha milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan pendapatan asli desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga tahun 2015).*

Aulia Aurrahmah (2018) dengan Judul: *Strategi Pengembangan BUMdes di Desa lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan Tahun 2018.*